

Original Research Paper

## Kegiatan PLP Sebagai Solusi Dalam Mengasah Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Di SMAN 8 Mataram

Khairuddin<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup> dan Salmiati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i4.10212>

Sitasi: Khairuddin., Wahyuni, S., & Salmiati. (2024). Kegiatan PLP Sebagai Solusi Dalam Mengasah Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Di SMAN 8 Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4)

### Article history

Received: 30 Oktober 2024

Revised: 20 November 2024

Accepted: 25 Desember 2024

### \*Corresponding Author:

Khairuddin, Program Studi

Pendidikan Biologi, FKIP

, Universitas Mataram

Email:

[khairuddin.fkip@unram.ac.id](mailto:khairuddin.fkip@unram.ac.id)

**Abstract:** Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran yang dilakukan oleh guru dalam menunjang pembangunan nasional, pembangunan nasional terutama yang berhubungan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Pada lembaga pendidikan formal terkandung maksud untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia yang bermutu melalui serangkaian proses yang telah di atur berdasarkan kurikulum yang ada pada mada masing-masing jenjang Pendidikan, seperti pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Usaha untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa calon guru dapat dilakukan dengan cara antara lain melalui Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP). Pelaksanaan PLP yang dilakukan oleh Mahasiswa di SMA Negeri 8 Mataram berjalan dengan baik, karena merupakan sekolah yang kondusif untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi lingkungan fisik, lingkungan sosial dan manajemen yang sudah cukup memadai. Hambatan yang dihadapi pun dapat terselesaikan dengan mudah dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi.

**Keywords :** Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP), Media, Teknologi Informasi

## Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang amat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai megaskills yang mantap. Sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan dan kejayaan suatu bangsa ditentukan oleh pembangunan dibidang pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Bangsa Indonesia kini sedang dihadapkan pada persoalan-persoalan kebangsaan yang krusial dan multidimensional. Permasalahan pendidikan yang sangat krusial yaitu rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang satuan pendidikan (Firdianti, 2018).

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa FKIP UNRAM guna memperoleh gelar sarjana. PLP adalah kegiatan mata kuliah yang mengantarkan mahasiswa keguruan pada pengalaman dan situasi nyata sebagai calon guru melalui serangkaian aktivitas di sekolah. PLP melatih mahasiswa untuk menelaah, mengobservasi, serta menganalisis kenyataan di lapangan, berbekal pengetahuan dan keterampilan profesi yang telah dimilikinya selama proses perkuliahan (Sadikin dan Siburian, 2019).

Hal tersebut sesuai dengan UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 di mana seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan

pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan dan diberikan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga pendidik yang terakreditasi dan ditunjuk oleh Kemenristekdikti.

Pelaksanaan PLP tidak hanya menuntut mahasiswa agar menggunakan pengetahuan dan keterampilan akademik yang telah diperoleh melalui perkuliahan sesuai dengan tuntutan nyata dalam situasi kerja. Lebih dari itu, mahasiswa dituntut untuk mendapatkan pengalaman mengajar secara profesional serta mengintegrasikan pengalamannya itu ke dalam pola perilaku dirinya sebagai pribadi yang efektif dan produktif. Tujuan pelaksanaan PLP adalah untuk membangun landasan jati diri para pendidik dan sebagai Upaya untuk meningkatkan kompetensi akademik kependidikan serta membentuk dan meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai calon pendidik di masa yang akan datang (Yusfiana dan Ratnawati, 2024). Melalui PLP diharapkan mahasiswa FKIP UNRAM sebagai calon guru mampu menerapkan pengetahuannya secara praktis di sekolah. Mengingat PLP merupakan Program Baru dan berbeda dari universitas mataram dengan program sebelumnya yaitu PPL (Praktek pengalaman lapangan) maka perlu diadakannya kegiatan ini untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan PLP di SMAN 8 Mataram khusus pada program studi pendidikan biologi.

### Metode Pelaksanaan

Tempat dilaksanakannya Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yaitu di SMA Negeri 8 Mataram, tepatnya di Jl.Lingkar Selatan No.8,Dasan Cermen, Kec. Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Waktu pelaksanaan dimulai dari kegiatan penyerahan mahasiswa ke sekolah oleh dosen pembimbing dan penerimaan oleh kepala sekolah SMA Negeri 8 Mataram pada tanggal 17 September 2024 sampai dengan tanggal 13 November 2024.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian Deskriptif kualitatif merupakan Penelitian yang menjelaskan uraian atau gambaran terhadap suatu obyek atau kejadian

sedalam mungkin yang tidak ada intervensi terhadap kejadian atau obyek yang diteliti Nasution (2023). Hal yang dideskripsikan pada penelitian ini adalah tujuan dari kegiatan ini yaitu bagaimana gambaran PLP di SMAN 8 Mataram dan apa saja hambatan serta bagaimana Solusi penyelesaian yang digunakan mahasiswa PLP untuk menghadapi masalah tersebut. Peneliti melakukan 3 tahap dalam mengambil data yaitu Obsevrasi dari hasil pengamatan yang dilakukan, kemudian pengumpulan data melalui wawancara dan penarikan kesimpulan.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi pada kegiatan PLP yang dilakukan di SMAN 8 Mataram pada periode PLP I didapatkan **1) kondisi lingkungan fisik dan sosial**, Keadaan sekitar lingkungan sekolah SMAN 8 Mataram secara keseluruhan dikelilingi oleh tempat tinggal penduduk dan persawahan, di sebelah barat sekolah terdapat SMP 19 Mataram dan berhadapan langsung dengan jalan raya, proses KBM masih berjalan dengan lancar karena adanya penempatan fasilitas sekolah yang teratur. Para guru dan pegawainya saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Selain saling menghormati sifat kekeluargaan juga sangat dibangun dan dijaga. Komunikasi guru-guru, wali murid dan warga sekitar juga sangat baik, **2) manajemen sarana prasarana**, Sarana dan prasarana sekolah SMAN 8 Mataram sangat lengkap seperti: Ruang kepala sekolah, Ruang wakil kepala sekolah, Ruang guru, Ruang tata usaha, Ruang BK, Ruang Kelas, Ruang osis, Perpustakaan, Musholah, Uks, Lab komputer, Lab Ipa, Kantin, Toilet, Lapangan, Parkiran dan Koperasi siswa, **3) profil sekolah**, SMAN 8 Mataram, salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia yang berlokasi di Jl. Lingkar Selatan No.8, Dasan Cermen, Kec. Sandubaya, Kota Mataram, berdiri pada tanggal 25 Maret 2004. SK pendirian dan izin operasional sekolah ini adalah 11/KPTS/2004. SMAN 8 Mataram sudah terakreditasi A, saat ini kepala sekolah SMAN 8 Mataram adalah Bapak Sunoto, S.Pd., M.Pd. dengan jumlah guru 72 orang: 58 Guru PNS/PPPK, 57 Guru Sertifikasi, 14 Guru Non PNS. 12 Guru Pendidikan S2, 4 Guru Penggerak, Jumlah keseluruhan siswa adalah 934 peserta didik, Kurikulum yang digunakan adalah

K-13 untuk kelas XI dan XII sedangkan Kurikulum Merdeka digunakan oleh kelas X.

Setelah melakukan PLP I selama 8 hari maka dilanjutkan dengan PLP II selama 37 hari. Selama Periode ini mahasiswa bekerja sama dengan guru pamong serta dosen pembimbing untuk mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah dan mahasiswa dapat melaksanakan simulasi/Latihan mengajar dikelas minimal 4 kali dengan bimbingan guru pamong atau dosen pembimbing dan 2 kali praktik sebagai ujian akhir PLP II, serta mahasiswa harus mampu mengembangkan multimedia pembelajaran dalam bentuk video yang dapat diakses melalui youtube.

Kurikulum yang di gunakan pada kelas yang mahasiswi (peneliti) ampu adalah kurikulum Merdeka. SMAN 8 Mataram tergolong masih beradaptasi sehingga kemendikbudristek memberikan acuan pada sekolah untuk mengikuti rencana kegiatan yang telah disusun. Strategi pembelajaran mengikuti acuan yang tertera pada kemendikbudristek misalnya pada biologi kelas X model pembelajarannya adalah *Blended learning* melalui model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yang terintegritas pembelajaran berdiferensiasi berbasis SEL (*Social Emocional Learning*). Sistem evaluasi yang digunakan mengikuti modul ajar, ada yang berupa evaluasi formatif seperti tes uraian, dan proyek dan evaluasi sumatif berupa ujian lisan. Penggunaan TIK dalam Pembelajaran seperti pemanfaatan LCD dan Laptop untuk menampilkan PPT, dan video pembelajaran.

Pada tahap awal, mahasiswa mengikuti guru pamong untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai asisten guru, setelah seminggu berlalu guru pamong menyerahkan kegiatan belajar mengajar pada mahasiswa sebagai pengalaman mengajar, setelah 4 kali mengajar diawasi guru pamong, barulah dilepas sendiri oleh guru pamong. Selama 3 minggu mengajar sendiri tanpa pendampingan dari guru pamong. Guru pamong memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk melakukan KBM baik dari evaluasi, video pembelajaran, LKPD dan lain-lain tetapi, harus tetap mengikuti struktur dari modul ajar. Berikut adalah gambar tentang suasana saat proses belajar mengajar berlangsung.



Gambar 1. Suasana saat kegiatan belajar mengajar

Sebagai mahasiswa yang masih belajar ada beberapa hambatan yang mahasiswa pendidikan biologi alami, ketika mengajar di kelas, sering menghadapi tantangan dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terutama saat siswa diminta untuk menonton Video atau mendalami materi secara mandiri, banyak siswa yang terlihat tidak tertarik dan tidak menunjukkan keterlibatan aktif. Beberapa di antara mereka tampak mengantuk, ada yang terlibat dalam percakapan dengan teman sekelas, dan bahkan ada yang melakukan kegiatan yang sama sekali tidak berhubungan dengan pelajaran, seperti bermain atau menggambar di buku mereka, mereka juga sering izin ke toilet namun mereka kembali membawa makanan ke dalam kelas. Kondisi ini tentu menjadi penghambat besar dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena suasana kelas yang kurang kondusif dapat mengganggu fokus siswa dan menurunkan efektivitas pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah ini mahasiswa PLP merasa perlu mencari metode dan media pembelajaran yang lebih menarik serta mampu mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran yang berlangsung. Mahasiswa PLP pun mencoba menerapkan media pembelajaran yang berbasis Teknologi Informasi yang lebih interaktif. Proses KBM (Kegiatan belajar mengajar) diawali dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok terdiri atas 5-6 org. Pembagian kelompok berdasarkan kemampuan, jenis kelamin. Mahasiswa/Guru membagikan materi dan peserta didik belajar bersama kelompok masing-masing. Ketika peserta didik membaca materi, guru memberikan arahan untuk menandai bacaan yang mereka tidak pahami. Apabila ada anggota kelompok tidak mengerti maka anggota kelompoknya bertanggung jawab untuk

menjelaskan bagian yang tidak dipahami. Kemudian guru memberikan LKPD untuk dikerjakan secara kelompok. Berdasarkan pengamatan mahasiswa sejak diterapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi peserta didik tidak ada yang mencoret-coret buku dengan sengaja karena bosan, dan mereka cenderung lebih aktif dan keinginan untuk belajar lebih tinggi dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penelitian Nursyam (2019) yang mengemukakan bahwa minat belajar siswa meningkat ketika menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Selain itu berhubungan juga dengan mahasiswa yaitu berhubungan dengan persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga yang berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran dan minat menjadi guru (Haryawan, dkk, 2019). Hasil penelitian menunjukkan secara simultan pengalaman bahwa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP), lingkungan keluarga dan teman sebaya berkontribusi terhadap minat menjadi guru yaitu sebesar 56,7% (Sari, 2018).

PLP penting bagi mahasiswa dalam pembentukan karakter dan kompetensi untuk menjadi guru. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan praktik pengalaman lapangan (PPL), lingkungan keluarga, dan kesejahteraan guru terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Secara khusus praktik pengalaman lapangan (PPL) mempunyai pengaruh positif dan meyakinkan terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Hal yang sama untuk Lingkungan dan kesejahteraan keluarga juga berpengaruh positif dan signifikan pada kesiapan mahasiswa untuk jadi guru (Septiani dan Widiyanto, 2021). Pada penelitian yang lain menunjukkan bahwa Pengenalan lapangan persekolahan (PLP) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pilihan karir untuk menjadi guru, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan pada pilihan karir mahasiswa untuk menjadi guru, teman sebaya juga punya pengaruh positif dan signifikan pada pilihan karir menjadi guru. Secara simultan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), lingkungan keluarga dan teman sebaya menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada pembentukan karakter untuk menjadi guru (Yuliawati dan Ranu, 2024).

Untuk menjadi guru yang sukses dalam pembelajaran pada saat PLP maka memerlukan ditunjang oleh minat yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi guru. Efikasi diri juga berpengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi guru (Rahmadiyahani dan Hariani, 2019).

Semua kegiatan yang dilakukan pada PLP ini memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa. Penyiapan guru profesional harus disiapkan mulai dari jenjang akademik, ini dimaksudkan agar calon pendidik memahami, mengetahui, menghayati, menjiwai, dan memiliki kemampuan kritis dan analitis terhadap profesinya sebagai guru dikemudian hari. Untuk itulah, seluruh mahasiswa Program Sarjana Pendidikan wajib mengikuti tahapan Pengenalan Lapangan Persekolahan dalam rangka penyiapan calon guru profesional (Amalia dan Ratnawati, 2024). Harapannya selepas dari PLP ini mahasiswa mampu Menyusun sendiri perangkat pembelajaran untuk melakukan pembelajaran di dalam kelas, seperti Modul ajar, perangkat evaluasi, media pembelajaran dan menyiapkan dengan matang materi yang disampaikan. Pelaksanaan PLP ini membangun jati diri mahasiswa sebagai guru yang profesional dan menjadi panutan untuk peserta didiknya, baik perkataan maupun perbuatannya.

Pada saat pelaksanaan PLP, mahasiswa Biologi mendapati beberapa hambata atau tantangan, misalnya keterbatasan waktu yang diberikan pada mahasiswa dalam rangka mengenal lingkungan sekolah dengan utuh dan memadai. Pada pelaksanaan PLP ini, waktu kegiatan PLP dirasa sangat singkat sehingga pengalaman yang diperoleh sangat terbatas. Disamping hal tersebut, perbedaan peraturan dan budaya sekolah di SMAN 8 Mataram juga dapat jadi tantangan yang menarik bagi mahasiswa/calon guru untuk dapat berdaptasi secara cepat. Dengan adanya pengenalan lingkungan persekolahan yang efektif dalam PLP, mahasiswa calon guru ditargetkan menjadi lebih siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di waktu yang akan datang. Semua mahasiswa tidak hanya memiliki bekal teori tentang proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan, melainkan juga mendapar pengalaman yang berharga dan bermakna sesuai dengan kenyataan yang ada di Sekolah. Dengan demikian, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk dapat merancang,

mengembangkan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan PLP agar bisa memberikan manfaat yang memadai bagi mahasiswa calon guru di kemudian hari.

## Kesimpulan

Pelaksanaan PLP di SMA Negeri 8 Mataram berjalan dengan baik merupakan sekolah yang kondusif untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi lingkungan fisik, lingkungan sosial dan manajemen sudah cukup memadai. Hambatan yang dihadapi pun dapat terselesaikan dengan mudah dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unram dan Kepala Sekolah SMAN 8 Mataram beserta jajarannya atas kesempatan, sarana dan fasilitas laboratorium serta pendampingan yang diberikan kepada Mahasiswa PLP FKIP Unram. Secara khusus ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing dan guru Pamong yang telah memberikan bimbingan dan arahan pada mahasiswa PLP dengan baik dan penuh semangat selama PLP berlangsung.

## Daftar Pustaka

- Amalia, R dan Ratnawati, 2024. Aktivitas PLP Dasar sebagai Alternatif Pengenalan Lingkungan Sekolah di SD Unggulan Puri Taman Sari. *Jurnal Riset Guru Indonesia (JRGI)*, Vol.3, No. 3, November 2024, e-ISSN:2962-701X, DOI: <https://doi.org/10.62388/jrgi.v3i3.455>: [149-158].
- Firdianti, A., & Pd, M. 2018. *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing.
- Haryawan, S., Muchtar, B., Syofyan, R. 2019. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Ecogen*, Volume 2, Nomor 3, <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/7328/3408> : [218-22].
- Nasution, A.F, 2023. Metode Penelitian Kualitatif. CV. Harfa Creative, Bandung
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan minat belajar siswa melalui media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 18(1), 811-819.
- Rahmadiyah, S. dan Hariani, L.S. 2019. Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)* e-ISSN: 2540-9247. Volume: 5, Nomor: 1: [10 - 23].
- Sadikin, A., dan Siburian, J. 2019. Analisis pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) FKIP Universitas Jambi bidang studi pendidikan biologi di SMA PGRI Jambi. *BIOEDUSCENCE: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 90-99.
- Sari, D.R.C, 2018. Pengaruh Pengalaman PPP, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. Volume 6 Nomor 3 Tahun 2018. DOI: <https://doi.org/10.26740/jupe.v6n3.p%25p>: [161-168].
- Septiani, D. H dan Widiyanto, 2021. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Lingkungan Keluarga, dan Kesejahteraan terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Economic Educational Analysis Journal (EEAJ)* volume 10, Nomor 1, e-ISSN 2502-356X, <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/44663/18618>, DOI: 10.15294/eeaj.v10i1.44663: [130-144].
- Yuliawati, A. D dan Ranu, M. E, 2024. Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Pilihan Karir Menjadi Guru pada Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 6 Nomor 3 Juni 2024. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/44663/18618>, DOI:

10.15294/eeaj.v10i1.44663: [2275 – 2286]

Yusfiana, A. N, dan Ratnawati. 2024. Aktivitas Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dasar Sebagai Alternatif Pengenalan Lingkungan Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Guru Indonesia (JRGI)* Vol.3, No.2, Juli 2024, e-ISSN:2962-701X, p-ISSN:2961-8185, <https://journal.almeeraeducation.id/jrgi/article/view/442/174>: [95–107].